
**PENERAPAN PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS
BERBASIS MULTILITERASI PADA MASA PANDEMI QIF-19
DI MADRASAH TSANAWIYAH NAILUS SYUKRI
GEDEG MOJOKERTO**

Rahmat

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Pesantren KH Abdul Chalim, Jl. Tirtowening No.17
Bendunganjati Pacet, Mojokerto, 61374, Indonesia

rahmat@ikhac.ac.id

ABSTRAK

Model belajar multiliterasi ialah model pembelajaran yang memaksimalkan konsepsi literasi bahasa guna mengoptimalkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik dalam berbagai disiplin keilmu. Memperhatikan hal ini, penguasaan keberbahasaan akan sangat berguna sebagai kemampuan awal dalam menguasai materi pelajaran. Kecakapan literasi berbahasa yang dimaksudkan diantaranya meliputi kecakapan pendengaran, penuturan, pembacaan, dan penulisan. Dalam praktiknya model ini akan diterapkan dengan beraneka macam metode pembelajaran berbahasa yang memang secara khusus dirancang agar dapat digunakan dalam penguasaan disiplin keilmuan tertentu. Oleh karenanya tulisan ini akan melakukan analisis model pembelajaran multiliterasi dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Adapun pemanfaatan metode penelitiannya yang relevan yaitu pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus di Madrasah Tsanawiyah Nailus Syukri Gedeg Mojokerto. Sedangkan hasil dari penelitian ini menghasilkan model pembelajaran multiliterasi dengan Metode Rangsangan Gagasan sangat tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran daring pada masa pandemi qif-19 yang belum dapat diprediksi secara pasti pengentasannya akan tetapi aktivitas pembelajaran harus tetap berjalan demi menjalankan amanat pendidikan nasional.

Kata Kunci: *Al-Qur'an Hadits, Multiliterasi, Metode Rangsangan Gagasan, , Pandemi Qif-19*

ABSTRACT

The multiliterative learning model is a learning model that maximizes the conception of language literacy in order to optimize cognitive, affective and psychomotor abilities in various scientific disciplines. With this in mind, mastery of languages will be very useful as an initial ability to master the subject matter. Language literacy skills include listening, speaking, reading, and writing skills. In practice, this model will be applied with a variety of language learning methods which are specifically designed to be used in the mastery of certain scientific disciplines. Therefore this paper will analyze the multiliteration learning model in the Al-Qur'an Hadith learning. The use of relevant research methods is a descriptive qualitative approach with the type of case study at Madrasah Tsanawiyah Nailus Syukri Gedeg Mojokerto. Whereas the results of this study resulted in a multiliterative learning model with the Idea Stimulation Method which was very appropriate to be applied in online learning during the Qif-19 pandemic which could not be predicted with certainty, but learning activities must continue to run in order to carry out the mandate of national education.

Keywords: *Al-Qur'an Hadits, Multiliteration, Method of Stimulation of Ideas, Pandemic Qif-19*

A. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 atau juga secara familiar diucapkan oleh masyarakat dengan sebutan Qif-19. Penyebutan *qif* ini dikonotasikan kepada bahasa Arab kata perintah yang berartikan *berhentilah*. Dengan pertimbangan inilah kemudian Istilah Qif ini termasuk istilah yang terpopuler di kalangan masyarakat ketimbang pandemi covid-19 (*Coronavirus Disease*), hal ini tidak lain merupakan sugesti baik sekaligus doa agar kemudian virus corona tersebut segera dicabut oleh yang Maha Kuasa. Selain itu wabah virus yang telah melanda hampir seluruh bagian negara dunia ini kemudian memunculkan pemahaman baru yang terkait bagi masyarakat berupa *Pertama*, *lockdown*. *Kedua*, karantina. *Ketiga* Pembatasan Sosial Bersekala Besar (PSBB) dan *Keempat*, pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) yang selanjutnya secara simultan menyadarkan masyarakat untuk berjuang bersama dalam mencegah diri, keluarga dan orang lain terjangkit virus dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat seperti, *pertama* sesering mungkin mencuci tangan (pakai sabun), *kedua* memakai masker, dan *ketiga* menjaga jarak. (Rosidin Rosidin, Rahmat, Rahmat, Masyithah Mardhatillah, 2020). Mewabahnya virus corona menuntut banyak pengorbanan dari berbagai profesi mulai dari aspek ekonomi para pebisnisnya, dunia kesehatan para dokternya, pemerintahan para politisi dan pemangku kebijakan hingga dunia pendidikan guru ataupun dosennya. Sektor pendidikan, sekolah/madrasah dan masyarakatnya sangat dirugikan sebab aktivitas pembelajaran tidak dapat dilaksanakan secara normal melainkan harus dilakukan secara online bagi daerah-daerah yang terkategori merah, kuning ataupun orange. (Tim Penulis, 2021)

Mendapati kenyataan pembelajaran yang harus dilaksanakan secara daring dimana proses belajar dipraktikkan dalam jarak jauh, siswa berada di rumah sedangkan guru berada di sekolah sehingga guru diharapkan kreatif dan berusaha maksimal untuk mendesain pembelajaran yang menarik agar membelajarkan siswa. Dikarenakan membuat siswa secara sadar untuk belajar dengan jarak memisahkan antara guru dan siswa tentu akan menemui banyak kendala diantaranya kontroling guru dalam memastikan keterlaksanaan proses belajar maupun memetakan tingkat pemahaman siswanya. (Sigit Priatmoko, 2020)

Pembelajaran multiliterasi memberikan inspirasi bagi para guru untuk dapat mencoba model pembelajaran yang baru walaupun pada kenyataannya, model multiliterasi bukanlah model baru melainkan telah masuk dalam ruang lingkup model pembelajaran konteks kurikulum 2013 (K13) namun, bisa jadi multiliterasi tidak banyak yang memanfaatkannya dalam pembelajaran disebabkan lebih fokus memperaktikkan model pembelajaran saintifik yang merupakan basis utama model pembelajaran K13. (Rahmat, 2019) Setidaknya ada 5 (Lima) model pembelajaran yang terangkum dalam kurikulum 2013 yaitu; 1) Model Pembelajaran Saintifik. Pembelajaran proses nalar ilmiah adalah model pembelajaran menggunakan pendekatan ilmiah, (Kemendikbud, 2013) 2) Model pembelajaran integratif berdiferensiasi, adapun model ini didasari oleh prinsip pendekatan pembelajaran terpadu serta pendekatan diferensiasi. Dan Pembelajaran terpadu juga dapat disebut sebagai suatu pembelajaran yang mengintegrasikan sejumlah mata pelajaran baik pada segi isi atau konten, kompetensi kepribadian, maupun kompetensi sosial. Sedangkan pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang dilakukan dengan prinsip menghargai keragaman motivasi, bakat, minat, dan kemampuan awal siswa. berlandaskan definisi ini model pembelajaran terpadu diferensiasi adalah model pembelajaran yang memadukan berbagai disiplin ilmu yang didesain dengan kemasan yang menarik dan mempertimbangkan perbedaan kemampuan siswa. (S.M Drake, 2007), 3) Model pembelajaran multiliterasi, dalam praktiknya model ini akan diaplikasikan dalam berbagai metode pembelajaran berbahasa yang telah secara khusus dikembangkan untuk menguasai disiplin ilmu tertentu. Sebagai misal, untuk memahami materi IPA, akan digunakan metode membaca ilmu alam (contoh PQRST), untuk memahami IPS, akan digunakan metode membaca ilmu sosial (contoh SQ3R), dan untuk soal cerita matematika akan digunakan metode membaca matematis (contoh SQRQCQ). Dalam tiga kemampuan berbahasa yang lain pun akan digunakan metode yang berbeda bergantung pada materi yang akan diajarkan. (C.C Morocco, 2008), 4) Model pembelajaran multisensori, (Rahmat, 2017) model ini dikembangkan berdasarkan pengoptimalan panca indera dalam praktik belajar. Secara mendasar pengertian tersebut menjelaskan bahwa pada pelaksanaan

pembelajarannya siswa diminta dapat memaksimalkan panca indera dalam tahap awal guna mengkonstruksi pengetahuan serta sekaligus untuk meningkatkan kefokusannya, kepahamaan dan kemampuan menghafal belajar siswa. Oleh karena itu, kegiatan penelitian berdasarkan kerja sains akan dipakai sebagai sarana mendayagunakan indera dalam proses pembelajarannya. (R. Blackwood, 2009), dan 5) Model pembelajaran kooperatif, berperinsipkan model pembelajaran yang menuntut aktivitas belajar atas dasar bekerja sama antar siswa atau disebut juga pembelajaran yang menganggap positif sikap saling bergantung satu sama lain dan pendistribusian tugas secara jelas. Model ini sudah sangat sering penggunaannya dalam proses pembelajaran, akan tetapi di dalam kurikulum 2013 model ini sebagai payung besar bagi model-model lainnya. Ini artinya keempat model tersebut di atas, pada aslinya harus juga mengikutsertakan konsep kooperatif selama siswa melakukan kegiatan belajar. (Oon-Seng Tan, 2004)

Sebagaimana data observasi partisipan peneliti, Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nailus Syukri Gedeg Mojokerto merupakan MTs swasta yang telah berdiri 4 (empat) tahun yang lalu. Meskipun tergolong baru namun MTs Nailus Syukri telah menunjukkan bahwa ia dapat bersaing dengan MTs swasta maupun negeri setempat dari segi jumlah raihan siswa baru maupun raihan prestasi baik tingkat kecamatan maupun tingkat provinsi. Fenomena ini bukan sebuah kebetulan melainkan sejarah Yayasan Nailus Syukri yang tidak diragukan lagi kiprahnya dalam memajukan dunia pendidikan khususnya di kecamatan Gedeg Mojokerto. Yayasan Nailus Syukri bermula dari Raudhatul Athfal (RA) tahun 1998 kemudian pada tahun 2000 mendirikan Madrasah Ibtidaiyah yang selanjutnya tahun 2017 Madrasah Tsanawiyah juga ikut melengkapi jenjang pendidikan yang dimiliki oleh yayasan ini. Semenjak pemerintah secara resmi mengumumkan pemberlakuan pembelajaran online MTs Nailus Syukri yang semula menggunakan model pembelajaran kooperatif learning dan proses saintifik beralih memberlakukan pembelajaran daring dengan model multiliterasi. Hal ini merupakan kesadaran MTs bahwasanya pembelajaran online hanya akan efektif ketika mengaplikasikan model multiliterasi tersebut.

MTs Nailus Syukri telah disiapkan dengan baik sebelum madrasah ini didirikan diantaranya; 1) Sumber Daya Manusia (SDM) guru merupakan guru-guru Madrasah Ibtidaiyah Nailus Syukri yang telah memenuhi kriteria pengajar MTs dan telah menguasai kompetensi dan keterampilan sesuai dengan harapan Yayasan Nailus Syukri yang dibuktikan dengan ijazah, aqidah Ahlus Sunnah wal Jama'ah, serta telah mengabdikan di Nailus Syukri minimal 10 (Sepuluh tahun). Lamanya masa pengabdian mengindikasikan kepahamaan visi-misi Yayasan dan pengapliasiannya dari tingkat MI ke jenjang MTs Nailus Syukri, 2) Saranadan telah dirancang dan dipersiapkan dengan sangat baik dan lengkap mulai dari gedung lengkap dengan kelas 3 (tiga) lantai, lapangan olah raga, serta masjid bersama, dan 3) Prasarana dalam proses belajar mengajar yang telah difasilitasi LCD proyektor dan full jaringan wifi. Sehingga ketika pada tahun Maret 2020 belajar jarak jauh (dari rumah) diberlakukan MTs ini sudah sangat siap untuk melaksanakannya.

Latar belakang MTs Nailus Syukri dalam penerapan model pembelajaran Al-Qur'an Hadits berbasis multiliterasi tersebut menginspirasi peneliti untuk melakukan penelitian terhadap pengimplementasiannya pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits dalam masa pandemi Qif-19. Adapun mata pelajaran Agama Islam di MTs Nailus Syukri mencakup, Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqh, dan Sejarah Kebudayaan Islam.

B. METODE

Tujuan utama pendekatan kualitatif ialah guna memahami (to understand) fenomena sosial yang titik tekannya pada gambaran yang rinci terkait pengkajian gejala daripada princiian variabel-variabel yang saling berkaitan. (Lexy J. Moleong, 2001) Dengan harapan diperolehnya kedalaman pemahaman tentang fenomena. Sebab tujuannya tidak sama dengan penelitian kuantitatif, sehingga langkah-langkah memperoleh data dan jenisnya tentu juga berbeda. (M Subana, 2005). Jenis penelitian ini yaitu studi kasus. Sementara jenis studi kasus itu sendiri adalah penelitian yang memiliki kedalaman terhadap individu, sebuah kelompok, suatu organisasi, satuan program kegiatan, dan sejenisnya pada waktu tertentu. Dengan tujuan agar mendapat gambaran yang utuh serta mendalam dari suatu

entitas. Adapun prosedur memperoleh data kualitatif, data studi kasus memperoleh data melalui wawancara, observasi, dan dokumen. (Mudjia Rahardjo, 2017) Studi kasus dapat digunakan untuk penelitian di sekolah pada masa pandemi sekalipun yang mana pelaksanaannya offline maupun online.

C. PEMBAHASAN

HASIL DAN PEMBAHASAN

I. Model Pembelajaran Al-Qur'an Hadits berbasis Multiliterasi pada Masa Pandemi Qif-19 di Madrasah Tsanawiyah Nailus Syukri Gedeg Mojokerto

Dari hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah dan wakil kepala madrasah bidang kurikulum, model pembelajaran multiliterasi di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nailus Syukri Gedeg Mojokerto adalah model pembelajaran yang memanfaatkan kemampuan multiliterasi demi terwujudnya keadaan belajar proses saintifik sesuai kurikulum 2013 dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Kemampuan multiliterasi yang ditekankan adalah cakap dalam bacaan, tulisan, komunikasi, dan penguasaan dalam mengoperasikan teknologi informasi dan komunikasi ke dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Siswa yang terampil dalam membaca teks-teks Arab seperti Al-Qur'an dan Hadits berarti telah menguasai salah satu kompetensi multiliterasi dan keterampilan ini menjadi modal awal yang ditanamkan pada diri siswa sebagai prasyarat untuk dapat menguasai keterampilan berikutnya. Agar mencapai performa ini, terdapat beberapa kriteria keterampilan membaca dan perlu diperhatikan supaya keterampilan membaca dalam berguna dalam proses belajar materi Al-Qur'an Hadits. Beberapa kriteria membaca yang dipraktikkan di MTs Nailus Syukri sebagaimana berikut.

- a. Keterampilan dalam ketepatan menggunakan strategi membaca. Keterampilan pertama ini menegaskan bahwa siswa harus berkemampuan memilih dan menggunakan berbagai strategi membaca yang relevan dengan materi bacaan. Adapun strategi yang telah digunakan oleh siswa MTs Nailus Syukri adalah strategi membaca kata perkata dengan langsung mengecek kebenaran arti sebuah kata menggunakan Al-Qur'an terjemah atau menggunakan kamus bahasa Arab standar yaitu kamus *Al-Ashri* ketika menjumpai kosa kata Arab yang memerlukan makna cepat adapun untuk mengetahui akar kata maka menggunakan kamus *Al-Munawwir*. Hal ini dimaksudkan agar siswa terdorong untuk berkemampuan memetakognisi strategi mana yang lebih cocok diterapkan dalam memahami materi bacaannya.
- b. Keterampilan dalam pemahaman struktur teks. Keterampilan kedua ini menghendaki siswa untuk memiliki pemahaman yang baik terhadap organisasi berbagai bentuk tulisan yang telah ia baca. Di MTs Nailus Sukri keterampilan organisator ini dikembangkan dengan secara langsung melibatkan siswa dalam membuat perbandingan terhadap pola-pola struktur dari berbagai jenis wacana yang pada akhirnya siswa mengerti bagaimana teks Al-Qur'an disusun, teks Hadits disajikan dan diorganisasikan.
- c. Keterampilan dalam melakukan kritik teks Hadits. Keterampilan ketiga ini, diwajibkan supaya siswa terbiasa mengkaji dan mengkritik keabsahan sebuah teks, seberapa akurat sanad, dan kelengkapan matan hadits. Dalam materi ajar Al-Qur'an Hadits, mengkritisi teks dapat dilakukan ketika siswa diarahkan melaksanakan sendiri dan melakukan eksperimen mandiri sehingga dari pengalamannya tersebut siswa akan mendapati hadits dari segi kualitasnya mulai dari do'if, hasan ataupun sohih dan kuantitasnya ahad ataukah mutawatir.
- d. Keterampilan dalam sense bahasa. Keterampilan keempat ini meminta siswa memahami atas makna stiap kata secara jelas yang biasa terulang dalam teks mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Berdasarkan konsepsi ini, para siswa diharuskan terbiasa menggali dan membangun makna dari sebuah kata dan pristilahan sebelum mereka melaksanakan aktivitas membaca.

Selanjutnya keterampilan dalam penulisan. Kompetensi ini juga sebagai syarat pembelajaran berbasis multiliterasi. Yang mana kemampuan ini mengharuskan siswa berkemampuan dalam bereksprei agar memunculkan ide atau gagasannya ke dalam sebuah tulisan. Hasil karya yang ditulis siswa pastinya akan beranekaragam hal itu disebabkan pengalaman materi apa saja yang telah dipelajarinya. Berkenaan dengan keadaan ini, para siswa

diminta untuk benar-benar paham akan struktur dari sebuah teks sehingga ia berkemampuan untuk menulis dengan mengembangkan tulisannya dengan baik dan benar ketika menghadapi materi lainnya. Di samping itu, aktivitas penulisan semestinya berdasarkan hasil bacaan, hasil penganalisisan, atau hasil pengamatan langsung sebagai bahan tulisan. Ketika waktu penulisan pun siswa hendaknya memilihi pemahaman terhadap sistematikan penulisan yang berlaku seperti sistematikan membuat laporan, pencatatan objek penelitian, peninjauan kritis, dan atau tulisan dengan jenis lainnya.

Berhubungan dengan pelaksanaan kompetensi menulis dalam rangka pengembangan 4 (empat) keterampilan di abad ke-21, (C.C, L.K Maniotes Kuhlthau, 2007) kompetensi ini tentu sangat bermanfaat ketika diberlakukan dengan memberlakukan beberapa langkah-langkah seperti berikut.

- a. Aktivitas kepenulisan bertujuan untuk memberikan pengalaman berharga bagi siswa dalam memahami isi sebuah teks. MTs Nailus Syukri dalam konteks ini menuntun siswa untuk mengembangkan jenis tulisannya berupa menggali intisari dari sebuah bacaan, sinopsis, gambar, tabel, dan grafik (visual teks), serta bermacam jenis tulisan yang lain..
- b. Kemampuan menulis siswa Mts Nailus Syukri dipakai untuk melakukan kritik isi konten ayat-ayat tematik dalam pelajaran Al-Qur'an Hadits. Artinya, karya tulis siswa nantinya menggambarkan telaah kritis, tanggapan, resuman, apapun itu jenis tulisannya.
- c. Sebuah hasil tulisan telah diupayakan jelas sesuai dengan tujuan, genre, dan objeknya. Mendapati kenyataan ini, siswa MTs Nailus Syukri telah dibekali pemahaman yang benar terkait organisasi berbagai jenis tulisan, mempunyai pemahaman dari tujuannya menulis, serta cukup paham siapa saja yang menjadi target ssebagai pembaca dari tulisannya kelak.

Bertemali dengan pembahasan di atas, kemudian keterampilan dalam berbicara. Adapun kemampuan berbicara ini berguna untuk pembekalan keterampilan di abad ke-21 maka di MTs Nailus Syukri proses penerapannya melalui penggunaan keahlian komunikasi sebagai ukuran berpikir rasional serta ilmiah dalam pengungkapan berbagai ide yang digagasnya. Pada konteksnya macam-macam keterampilan berbicara yang diterapkan di MTs Nailus Syukri di antaranya yaitu seminar kelas, dilanjutkan dengan diskusi serta berdebat dan jenis komunikasi lainnya yang memang sesuai. Berkenaan dengan hal ini, siswa MTs Nailus Syukri diharuskan menguasai berbagai macam tujuan dari bicara, macam kegiatan bicara, dan keragaman etika dalam bicara.

Berdasarkan pada data di atas, penerapan keterampilan bicara (Komunikasi) siswa MTs Nailus Syukri dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits mempraktikkan beberapa langkah berikut ini yaitu:

- a. Komunikasi dimanfaatkan sebagai sarana dalam melakukan pemaknaan pada sebuah teks
- b. Komunikasi dilaksanakan dengan memperhatikan antrian saat bermain peran dalam sebuah demonstrasi pembelajaran demi efektifitas komunikasi antar pemain peran.
- c. Komunikasi sebagai alat bantu berpikir kritis dalam aktivitas presentasi kelas, berdiskusi, dan kegiatan debat maupun aktivitas komunikasi lainnya
- d. Komunikasi telah dilakukan dengan memperhatikan etika berkomunikasi sehingga tidak menyalahi efektifitas berbicara yang baik.
- e. Berkomunikasi dengan saling memberi kesempatan berbicara bagi lawan bicaranya, serta bersikap terbuka dan siap menerima kritikan yang membangun.

Sebagaimana data arsip yang disampaikan oleh guru Al-Qur'an Hadits terdapat bahwa siswa MTs Nailus Syukri sangat menguasai media digital. Penguasaan tersebut secara tertulis dimaksudkan sebagai media pendukung dalam mewujudkan siswa yang kompeten untuk abad ke-21. Sehingga siswa-siswa dapat menjadi aktor bukan hanya penonton. Kemampuan mengoperasikan alat digital dalam pembelajaran dimaknai sebagai penunjang berpikir logis dan kritis dalam aktivitas belajar yang menggunakan metode inkuiri, (J.W Cresswell, 2003) seperti ketika siswa harus mencari ayat tertentu dengan cepat, maka menggunakan Al-Qur'an in words atau membuka *maktabah syamilah*.

Bertepatan dengan pandemi virus qif-19 yang sekarang sedang melanda banyak lapisan masyarakat, siswa dibimbing tidak hanya mampu memanfaatkan media dengan baik melainkan juga menyadari fungsi media, dan mengamalkan etika dalam menggunakannya berbagai macam media apapun. Sehubungan dengan data tersebut, maka penguasaan akan media telah mengarah kepada kesadaran tinggi pada diri siswa dengan bukti siswa telah mampu merefleksikan materi pembelajaran Al-Qur'an maupun Hadits menggunakan beragam media ajar digital. Di samping itu, siswa telah terbiasa menggunakan media aplikasi seperti Al-Qur'an in word dan *maktabah syamilah* sebagai sumber data, mengolahnya, dan media seperti LCD proyektor dan sejenisnya sebagai alat penyaluran informasi. Ini artinya, penerapan yang pembelajaran multiliterasi dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits telah menunjukkan kontribusi positif dalam memiliki 4 (empat) kompetensi abad ke-21 dan pandemi bukan penghalang penggunaan media digital dalam pembelajaran melainkan malah sangat mendukung keterlaksanaan pembelajaran daring.

2. Metode Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Berbasis Multiliterasi pada Masa Pandemi Qif-19 di Madrasah Tsanawiyah Nailus Syukri Gedeg Mojokerto

a. Metode Transformasi-Persuasif

Metode transformasi digunakan sebagai metode dalam situasi pembacaan yang di akhir pembelajaran menuntut keterlibatan siswa untuk meramu ulang jenis wacana yang telah dibaca menjadi genre jenis yang berbeda. Buku ajar yang dipakai dalam penerapan metode ini semestinya merupakan waccana yang sifatnya *persuasive*. Tujuan mendasar dalam menerapkan metode ini ialah guna peningkatan kompetensi membaca siswa berikut untuk mengembangkan kemampuannya agar percaya diri untuk mengemukakan ide persuasif dengan menciptakan genre terbaru dari bacaan yang telah dilakukannya. Namun sesuai data lapangan, metode semacam ini memerlukan pendampingan tatap muka yang kurang memungkinkan dilaksanakan dalam masa pandemi. Misalkan yang pernah diujicobakan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nailus Syukri, wacana yang jadi pembahasan yaitu seberapa penting mengenal para Nabinya Allah Swt, sehingga di akhir proses membaca harapannya siswa bisa menampilkan poster tentang nama para Nabi Allah Swt atau membuat klipng yang bisa menyenangkan untuk dilihat supaya siswa yang lainnya tertarik dan berkeinginan untuk menghafal nama-nama nama-nama Nabi Allah Swt itu.

b. Metode Observasi Kritis

Metode observasi kritis ini dipakai oleh sebagian besar guru MTs Nailus Syukri sebagai metode pembelajaran kepenulisan yang penekanannya kepada siswa berkemampuan melaksanakan semua prosedur kegiatan dalam mengamati teks dalam aktivitas menulis. Adapun yang paling penting di sini ialah bahwasanya tulisan yang berhasil dituliskan oleh siswa itu haruslah memiliki makna bagi si siswa tersebut, ini artinya tulisan itu memberikan manfaat bagi penulisnya sebagai sarana pengembangan pemahaman akan sebuah konsep bidang ilmu yang sedang dipelajari.

c. Metode Rangsangan Gagasan

Adapun metode yang paling diminati oleh siswa MTs Nailus Syukri dalam pembelajaran online semasa diberlakukannya pembelajaran dari rumah, sebagaimana data wawancara peneliti dengan guru Al-Qur'an Hadits adalah pemanfaatan metode rangsangan gagasan. (Richards, J.C., 2004)Sedangkan kegunaan metode ini sendiri yaitu sebagai pembelajaran menyimak. Pada tahap awal, guru harus mempertimbangkan ide-ide atau gagasan segar yang disampaikan siswa sebelum masuk ke dalam kegiatan menyimak. Dan pemilihan bahan ajar dalam aktivitas ini haruslah tepat. Sebab bahan ajar merupakan komponen terpenting dalam sebuah pembelajaran yang dapat memastikan siswa belajar secara mandiri. Di MTs Nailus Syukri, guru-guru telah terbiasa membuat bahan ajarnya sendiri, setiap mengawali tahun ajaran baru kepala madrasah berkordinasi dengan wakil kepala madrasah bidang kurikulum dan sarana prasarana untuk mengontrol dan memastikan ketersediaan bahan ajar karya guru. Bahan ajar yang dibuat oleh para guru telah didesain berbasis problem sehingga siswa akan termotivasi untuk memberikan solusi-solusi untuk memecahkan permasalahan baik secara tekstual maupun kontekstualnya.

d. Metode Debat Inisiasi

Yang terakhir metode debat yang merupakan metode yang dapat melatih keterampilan berbicara siswa. Dalam pelaksanaan biasanya guru Al-Qur'an Hadits MTs Nailus Syukri akan membagi kelompok debat menjadi 2 (dua) kelompok yakni 1) Kelompok yang pro dan 2)

Kelompok yang kontra. Selain kompetensi debat dengan nalar yang tajam bagi siswa, metode ini diarahkan agar siswa MTs Nailus Syukri dapat menampilkan tutur kata yang santun saat debat itu berlangsung. Untuk penggunaan metode ini dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits masa pandemi sulit untuk terealisasi disebabkan pembelajaran online yang menggunakan media digital pastinya akan menjumpai kesulitan dalam kontroling proses debat.

3. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits berbasis Multiliterasi pada Masa Pandemi Qif-19 dengan Metode Rangsangan Gagasan

Penetapan metode rangsangan gagasan ini sebagai metode yang paling baik dan relevan digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada masa pandemi sesuai dengan data wawancara mendalam dan dokumentasi peneliti terkait implementasi metode saat pembelajaran berbasis media Zoom di MTs Nailus Syukri mulai dari kelas 7 sampai kelas 9. Implementasi metode ini bertujuan untuk memberikan peningkatan kemampuan menyimak dan sekaligus kemahiran dalam menalar pada diri siswa. Adapun langkah-langkah penerapan metode peneliti jabarkan sebagai berikut ini.

a. Tahap Pra menyimak

1) Apersepsi

Tahap pertama ini guru Al-Qur'an Hadits memaparkan tema pembelajaran yang menjadi wacana sebagai bahan untuk dipelajari siswa dalam pembelajaran menyimak. Bahan simak yang ditampilkan merupakan bahan simak yang sifatnya argumentasi-argumentasi based problem.

2) Curah Pendapat

Tahap kedua, guru menugaskan siswa untuk mencurahkan pendapatnya terkait pemecahan masalah seputar dengan tema pembahasan dalam materi simakan. Siswa akan mendengarkan bahan simak setelah siswa menulis dan mengutarakan gagasannya.

3) Tahap Menyimak

Tahap ketiga, guru memberikan siswa tugas untuk membuat catatan dari kesemua gagasan penting yang berkaitan dengan upaya pemecahan masalah hubungannya dengan tema yang telah disampaikan guru. Guru juga menugaskan siswa untuk menuliskan data dan opini selama siswa menyimak materi.

4) Membedakan Fakta dan Opini

Tahapan keempat, siswa diminta untuk dapat mengemukakan perbedaan antara fakta dan opini selain juga harus memberikan tanggapan dari fakta dan opini tersebut sesuai dengan sudut pandang subjektif siswa. Ketika memungkinkan serta sebagai variasi dalam pembelajaran daring, guru MTs Nailus Syukri lantas membuat kelompok cooperative agar terjadi interaksi antar siswa dalam prosesnya.

5) Diskusi Ide Pokok

Dalam tahap kelima, siswa yang telah mulai antusias dan kompak belajar secara kooperatif, selanjutnya kelompok yang telah terbentuk diperintahkan untuk melakukan pemecahan masalah terkait masalah yang telah disajikan. Dan masalah yang berusaha dipecahkan adalah permasalahan yang terdapat dalam materi simak. Yang pada akhirnya, pelaporan dari hasil diskusi disampaikan secara tertulis yang merupakan hasil nalar kerja kelompok siswa dengan disertai argumentasi-argumentasi yang kuat.

6) Tahap Pascasimak

Tahapan yang keenam ini ialah aktivitas akhir yang tujuannya untuk melakukan uji kompetensi menyimak serta kompetensi nalar para siswa.

7) Menjawab Pertanyaan

Kegiatan di tahapan ketujuh, sebagai tambahan dan atau sebagai opsi yang dapat dipilih oleh guru MTs Nailus Syukri yaitu boleh memilih untuk memerintahkan siswa membuat

intisari ataukah menugaskan siswa menjawab beberapa pertanyaan guna menguji tingkat ketangkasan dalam penyimakan dan kemahiran nalar siswa.

D. KESIMPULAN

Pada kesimpulannya dapat dipahami bahwasanya dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits tidak harus dengan cara hapalan ayat-ayat ataupun hapalan hadits-hadits tertentu. Melainkan seyogyanya guru lebih kreatif dalam menentukan model bahkan metode pembelajaran yang menarik siswa dan menghidupkan suasana pembelajaran. Adapun pembelajaran Al-Qur'an Hadits berbasis multiliterasi di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nailus Syukri Gedeg Mojokerto merupakan inspirasi baru bagi jenjang pendidikan yang sederajat karena selama ini penggunaan model pembelajaran yang paling digandrungi adalah model pembelajaran saintifik proses, padahal kurikulum 2013 secara teorinya didukung setidaknya oleh 5 (lima) model pembelajaran yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran agama Islam khususnya Al-Qur'an Hadits. Adapun kelima model tersebut diantaranya, 1) Model Pembelajaran Saintifik. (proses belajar dengan langkah-langkah ilmiah), 2) Model pembelajaran integratif berdiferensiasi, 3) Model pembelajaran multiliterasi, 4) Model pembelajaran multisensori, dan 5) Model pembelajaran kooperatif.

Sedangkan prosedur pembelajaran Al-Qur'an Hadits berbasis multiliterasi di MTs Nailus Syukri adalah menggunakan metode pembelajaran, 1) Metode Transformasi-Persuasif, yang menakanankan pada keterampilan membaca, 2) Metode Observasi Kritis, sebagai metode pengasahan kompetensi menulis siswa, 3) Metode Rangsangan Gagasan, lebih kepada pelatihan kemampuan menyimak dan 4) Metode Debat Inisiasi, lebih melatih kemampuan komunikasi siswa. Dan dari data lapangan yang diperoleh oleh peneliti, metode yang dirasa sangat efektif dan relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits berbasis multiliterasi di MTs Nailus Syukri pada masa pandemi Qif-19 adalah metode rangsangan gagasan. Hal tersebut didasarkan pada metode rangsangan gagasan merupakan metode yang lengkap dan relevan dengan konteks pembelajaran online sebab karakteristik dari metode ini yakni 1) Dapat mengembangkan kompetensi menyimak siswa, 2) Dapat mengembangkan kompetensi sosial dengan siswa belajar secara kooperatif, 3) Dapat mengembangkan kompetensi menulis dan kemampuan nalar siswa, dan 4) Sekaligus dapat mengembangkan kompetensi menulis dan keterampilan komunikasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- C.C, L.K Maniotes Kuhlthau, A. . C. (2007). *Guided Inquiry: Learning in The 21st Century*. London: Libraries Unlimited.
- C.C Morocco, et al. (2008). *Supported Literacy for Adolescents: Transforming Teaching and Content Learning for The Twenty-First Century*. San francisco: Jossey-Bass A Wiley Imprint.
- J.C. Richards, , T. . R. (2004). *Approach, Method, and Technique Teaching Language*. New York: Cambridge University Press.
- J.W Cresswell. (2003). *Qualitative Inquiry and Research Desain: Coosing among Five Tradition*. California: Sage Publications.
- Kemendikbud. (2013). Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013. In *Kemendikbud* (1st ed.). Jakarta: Kemendikbud.
- Lexy J. Moleong. (2001). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- M Subana. (2005). *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mudjia Rahardjo. (2017). *Desain dan Contoh Proses Penelitian Kualitatif, Materi Kuliah Metodologi Penelitian Program Agama Islam Berbasis Interdisipliner* (1st ed.). Maang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Oon-Seng Tan. (2004). *Enhancing Thinking Through Problem-Based Learning Approaches: International Perspectives*. Singapore: Cengage Learning Asia Pte Ltd.
- R. Blackwood. (2009). *The Power of Multisensory Preaching and Teaching*. Michigan: Zondevan.
- Rahmat. (2017). Pendidikan Agama Islam Multidisipliner Telaah Teori dan Praktik Pengembangan PAI di Sekolah dan Perguruan Tinggi. In Fathorrazi (Ed.), *LKiS* (1st ed., Vol. 1). Yogyakarta: LKiS. Retrieved from https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=3NrrDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=info:Oh8_FErVDagJ:scholar.google.com&ots=4Vm_F9sba6&sig=UgX6ptAgYKtll4IXIRO4T_y0koc&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Rahmat. (2019). *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Konteks Kurikulum 2013* (1st ed.). Yogyakarta: Bening Pustaka. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=0GXtDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=Metode+Pembelajaran+Pendidikan+Agama+Islam+Konteks+Kurikulum+2013&hl=en&sa=X&ved=2ahUKEwiq55DW9cPqAhUDA3IKHYe1BOcQ6AEwAHoECAUQAq#v=onepage&q=Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam>
- Rosidin Rosidin, Rahmat, Rahmat, Masyithah Mardhatillah, H. J. (2020). Covid-19; language meaning; language use; al-Wujuh wa al-Naza'ir. *4th International Conference on Language, Literature, Culture, and Education (ICOLLITE 2020)*, 628–634. Published by Atlantis Press SARL. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.2991/assehr.k.201215.098>
- S.M Drake. (2007). *Creating Standards-Based Integrated Curriculum*. California: Corwin Press.
- Sigit Priatmoko. (2020). *Menalar Covid-19 Ragam Gagasan Menyikapi Pandemi*. Batari Pustaka.
- Tim Penulis. (2021). *Pendidikan di Tengah Pandemi Covid-19* (1st ed.). Malang: Pustaka Learning Center (PLC).